Altafani
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 4, Nomor 2, 2025, Edisi April
https://jurnal.insan.ac.id/index.php/altafani
E-ISSN: 2808-3997
DOI:

Penguatan Kemandirian Ekonomi Perempuan melalui Literasi Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Ruang Produktif Pada Kelompok PKK Tanjung Gusta Medan

Dwita Sakuntala[1], Novalinda[2], Putri Nabila[3]

[1,2,3] Universitas Pembangunan Panca Budi
[1] sakuntaladwita@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi inklusi keuangan dan pemahaman pengelolaan ruang produktif bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Tanjung Gusta, Medan. Masih rendahnya pemanfaatan layanan keuangan digital dan keterbatasan pengelolaan ruang menjadi latar belakang kegiatan ini. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, dan evaluasi partisipatif dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Materi literasi keuangan meliputi penggunaan e-money, QRIS, serta pengenalan layanan pinjaman resmi dari bank maupun fintech (P2P) yang diawasi OJK. Sementara itu, pelatihan pengelolaan ruang produktif menekankan pemanfaatan rumah kecil sebagai ruang usaha berbasis desain multifungsi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep keuangan digital dan kreativitas dalam mengelola ruang sempit secara ekonomis. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran baru tentang potensi pemberdayaan ekonomi dari rumah sendiri. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan pelatihan intensif dan pendampingan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Inklusi keuangan; *e-money*; P2P; ruang produktif; Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

PENDAHULUAN

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) hadir di tengah masyarakat Indonesia untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program unggulan. Tim PKK sebagai organisasi yang berfokus pada kesejahteraan keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan masyarakat. Tim penggerak PKK bisa disebut sebagai

mitra pemerintah dalam membantu menyukseskan program-program pemerintah di tingkat desa/kelurahan melalui pendekatan kekeluargaan dan partisipatif (Aufar *et al*., 2022; Meleru *et al*., 2022).

Meskipun kelompok PKK memiliki peran strategis sebagai motor penggerak pembangunan keluarga dan masyarakat, masih terdapat sejumlah persoalan mendasar yang menghambat efektivitas peran tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari dokumentasi beberapa kajian literatur akademik ditemukan permasalahan yang paling umum dijumpai pada kelompok PKK di Indonesia mencakup masih rendahnya pemahaman literasi keuangan (Fadillah & Sugeharto, 2021), pemanfaatan teknologi (Nasution *et al*., 2022; Rangkuty *et al*., 2021), keterbatasan peningkatan kapasitas sebagai agen perubahan (Kusumaningsih & Rianawati, 2024), dan masih terbatasnya pemahaman tata kelola ruang menjadi kendala utama dalam kegiatan produktif (Amalia, 2020). Kajian literatur lainnya juga mendokumentasikan bahwa sebagian besar program PKK belum bisa dioptimalkan secara maksimal oleh anggotanya karena kurangnya inisiatif, pelatihan, dan pendampingan pascapelatihan (Afriliya, 2017; Meleru *et al*., 2022).

Mitra PKK Kelurahan Tanjung Gusta Medan terletak di Jalan Setia Nomor 24 Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Tanjung Gusta memiliki wilayah terluas di Kecamatan Medan Helvetia yakni sebesar 2,74 Km^2 dan berlokasi sekitar 3 km dari ibukota Kecamatan Medan Helvetia. Total jumlah penduduk Kelurahan Tanjung Gusta sebesar 31.838 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 15.903 jiwa dan perempuan 15.935 jiwa. Dari total penduduk, Kelurahan Tanjung Gusta menduduki posisi nomor dua dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Medan Helvetia. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Dari sisi usia produktif dengan rentang usia diatas 20 tahun hingga 50 tahun, jumlah penduduk perempuan sekitar 7.684 jiwa lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 7.633 (BPS Kota Medan, 2023). Berdasarkan hasil observasi lapangan mitra kelompok PKK sudah sering mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah terkait dengan 10 program kerja PKK, namun minim sosialisasi literasi tentang inklusi keuangan dan pengelolaan ruangan produktif. Literasi keuangan diperlukan guna meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK secara khusus dan masyarakat pada umumnya dalam membangun ketahanan keuangan keluarga yang berimbas pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Darmansyah *et al*., 2023).

Literasi secara etimologis berarti huruf atau tulisan dengan kata lain melek huruf secara fungsional. Literasi merupakan upaya mencari dan memperoleh informasi yang bermanfaat dan berguna untuk dapat digunakan dalam peningkatan taraf hidup masyarakat (Jalaludin, 2021). Otoritas Jasa Keuangan berkomitmen bahwa untuk mewujudkan sistem keuangan yang berkelanjutan

dan stabil diperlukan literasi keuangan yang pada akhirnya akan diikuti oleh tingkat inklusi keuangan (Safira *et al*., 2021).

Atas fenomena permasalahan yang ada secara umum maupun khusus, perguruan tinggi hadir untuk menjembatani permasalahan ini melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan literasi inklusi keuangan dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) yang kesepuluh yaitu mengurangi kesenjangan (*reduce inequality*). Inklusi keuangan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan setara, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, (2) meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan ruangan produktif untuk dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai tempat produksi maupun pemasaran usaha.

METODE

Peserta kegiatan penyuluhan inklusi keuangan dan penataan ruang produk diikuti oleh tim PKK Kelurahan Tanjung Gusta Medan yang terdiri dari Ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan perwakilan dari setiap tim pokja I, II, III, IV. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan metode kombinatif berupa sosialisasi, pelatihan teknis, diskusi interaktif, dan pendampingan intensif, yang bertujuan meningkatkan pemahaman literasi inklusi keuangan dan kemampuan tata kelola ruang produktif bagi kelompok ibu-ibu PKK.

Kegiatan diawali dengan observasi awal dan identifikasi masalah di lapangan, guna mengetahui tingkat literasi dan kapasitas pengelolaan ruang produktif yang dimiliki mitra sasaran. Hal ini sejalan dengan pendekatan berbasis kebutuhan (*needs-based approach*) yang diusulkan oleh Rangkuti *et al*. (2023) dalam pelatihan pemberdayaan masyarakat.

Setelah tahap identifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan literasi keuangan, penyuluhan literasi teknis pengelolaan ruang produktif, diskusi kelompok, dan evaluasi.

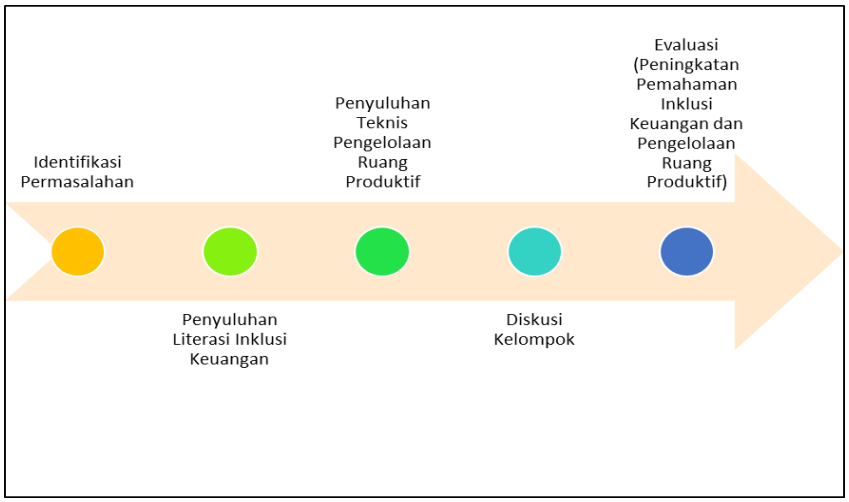

Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk dan konteks. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Kelompok PKK Kelurahan Tanjung Gusta dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama observasi melalui wawancara dengan ketua PKK Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan. Hasil observasi menunjukkan bahwa anggota kelompok PKK masih membutuhkan peningkatan literasi inklusi keuangan dan pengelolaan ruang produktif untuk meningkatakan ekonomi keluarga.

Tahap kedua adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan dua sesi. Untuk sesi pertama kegiatan penyuluhan literasi inklusi keuangan yang dilakukan dengan metode presentasi interaktif, diskusi, dan simulasi. Salah satu strategi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam memperluas inklusi keuangan adalah melalui inovasi teknologi finansial (financial technology). Pada proses simulasi, tim PKM memperkenalkan berbagai macam layanan keuangan digital dan pemanfaatan dari layanan tersebut. Sedangkan pada sesi kedua berupa kegiatan literasi pengelolaan ruang produktif di rumah.

Pemahaman dan Penggunaan e-Money dan QRIS

Sebagian besar peserta sebelumnya sudah mengenal dompet digital seperti OVO, GoPay, Dana, dan ShopeePay, namun pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi transaksi konsumtif. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan edukasi mengenai: 1) keamanan penggunaan e-money dan pengelolaan saldo; 2) perbedaan e-wallet dengan mobile banking; 3) integrasi QRIS sebagai metode pembayaran lintas platform yang efisien, murah, dan praktis untuk usaha mikro.

Dampak dari penyuluhan ini terlihat dari meningkatnya minat peserta

untuk menggunakan QRIS dalam transaksi harian, terutama bagi ibu-ibu yang memiliki usaha rumahan seperti kuliner dan jasa. Antusiasme ini menunjukkan adanya kesadaran baru bahwa digitalisasi transaksi dapat membantu pencatatan penjualan dan mempercepat proses pembayaran secara aman.

Pengetahuan ini sejalan dengan temuan Safira et al. (2020) dan Nasution et al. (2022), bahwa pemanfaatan QRIS dan e-money secara aktif mampu memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal dan mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai yang tidak terdokumentasi.

Literasi akses terhadap Layanan Pinjaman dan Pembiayaan

Aspek lain yang menjadi fokus pembahasan adalah penyampaian informasi mengenai layanan pembiayaan formal. Pada masyarakat umumnya, khususnya ibu-ibu banyak ditemukan memiliki pengalaman mengakses pinjaman dari sumber informal seperti koperasi simpan pinjam tanpa izin, arisan online, bahkan pinjaman pribadi berbunga tinggi. Melalui penyuluhan ini, peserta diperkenalkan dengan: 1) Skema pinjaman berbunga rendah dari BUMN (seperti KUR, Kredit UMi); 2) Layanan *peer-to-peer lending* (P2P *Lending*) resmi atau pinjaman online resmi yang terdaftar di OJK seperti KoinWorks, Modalku, Investree, Amarta. P2P lending difasilitasi oleh perusahaan teknologi finansial (*fintech*), dan di Indonesia layanan ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK); 3) Bahaya pinjaman ilegal (pinjol) dan cara memverifikasi lembaga keuangan melalui website OJK. Pengenalan layanan pembiayaan ini bertujuan mendorong masyarakat memilih sumber pembiayaan yang sehat dan terpantau. Hal ini penting, mengingat sebagaimana dicatat oleh Darmansyah *et al.* (2023), literasi pinjaman yang rendah berisiko menjerumuskan ibu rumah tangga ke dalam lingkaran utang konsumtif tanpa produktivitas yang nyata.

Literasi pengelolaan ruang produktif di rumah.

Peserta kegiatan diberikan pemahaman untuk bisa mengidentifikasi ruang potensial di rumah mereka yang dapat dimanfaatkan untuk usaha. Dalam konteks masyarakat urban, mayoritas keluarga tinggal di rumah dengan ukuran kecil dan lahan yang terbatas. Kondisi ini menjadi tantangan dalam merancang ruang usaha, namun juga membuka peluang untuk mengenalkan konsep "rumah produktif" yaitu rumah tinggal yang sebagian ruangnya dimanfaatkan secara kreatif dan multifungsi untuk kegiatan ekonomi keluarga. Langkah ini meniru pendekatan partisipatif dalam penataan ruang seperti dalam studi Amalia (2020) yang memanfaatkan kolong rumah nelayan sebagai ruang usaha. Peserta diajak untuk melihat ruang-ruang yang ada dari perspektif fungsional dan ekonomi. Misalnya: teras kecil dapat dimodifikasi menjadi rak display jualan camilan atau tanaman hias, ruang dapur dapat disulap menjadi dapur produksi makanan rumahan dengan alur bersih yang efisien, dinding luar rumah dapat menjadi tempat promosi visual atau rak produk gantung, ruang kosong di atas kulkas

atau lemari bahkan bisa dijadikan area penyimpanan stok barang dagangan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *spatial economy*, yaitu mengoptimalkan setiap inci ruang untuk menghasilkan nilai tambah.

Tahap ketiga dari kegiatan penyuluhan ini adalah diskusi kelompok yang dilanjutkan dengan tahap evaluasi partisipatif. Kedua tahapan ini dirancang untuk menggali refleksi peserta, memperkuat pemahaman, serta menilai sejauh mana kegiatan memberikan dampak terhadap wawasan dan kesiapan mereka dalam menerapkan ilmu yang diperoleh. Kegiatan diskusi kelompok dilakukan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil berdasarkan tim Pokja PKK (Pokja I – Pokja IV). Tujuan diskusi ini untuk menggali ide-ide usaha rumah tangga berbasis ruang produktif yang muncul dari hasil penyuluhan, menyusun rencana sederhana pemanfaatan ruang, dan memetakan hambatan yang mungkin dihadapi ibu-ibu dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Diskusi kelompok ini bersifat terbuka dan inklusif, mendorong semua peserta menyampaikan pendapat, bertanya, dan berbagi pengalaman. Suasana informal dan dialogis menciptakan ruang belajar horizontal, di mana sesama peserta saling menginspirasi dan menguatkan. Pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) efektif menumbuhkan semangat perubahan.

Setelah diskusi, dilakukan evaluasi melalui dua metode, yaitu: 1) evaluasi kualitatif terbuka, berupa refleksi lisan dan testimoni spontan dari peserta mengenai materi yang paling bermanfaat, serta harapan untuk tindak lanjut; 2) evaluasi kuantitatif sederhana, melalui kuisioner berisi skala Likert untuk mengukur pemahaman materi sebelum dan sesudah kegiatan, relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari, kesiapan untuk mempraktikkan materi, dan kepuasan terhadap metode dan fasilitator. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa pemahaman mereka terhadap konsep e-money, QRIS, P2P, dan pengelolaan ruang produktif meningkat. Sebagian besar menyatakan bahwa penyuluhan sangat relevan dengan situasi ekonomi riil yang terjadi dilingkungan mereka. Beberapa peserta menyarankan agar kegiatan ini dilanjutkan dalam bentuk pelatihan intensif lanjutan dan pendampingan praktik langsung. Evaluasi ini menjadi instrumen penting untuk melihat efektivitas metode, tingkat partisipasi, dan potensi keberlanjutan program. Selain itu, evaluasi memberikan dasar bagi tim pengabdian untuk merancang kegiatan lanjutan yang lebih aplikatif, seperti simulasi usaha berbasis rumah dan kunjungan lapangan ke UMKM lokal yang telah menerapkan konsep serupa.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta Medan telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi inklusi

keuangan dan pemahaman pengelolaan ruang produktif bagi kelompok ibu-ibu PKK. Berdasarkan rangkaian kegiatan mulai dari observasi awal, penyuluhan, diskusi kelompok, hingga evaluasi, ditemukan adanya peningkatan signifikan dalam beberapa aspek yaitu: 1) pemahaman terhadap layanan keuangan digital, seperti e-money, QRIS, dan pinjaman resmi berbasis fintech maupun perbankan, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh peserta; 2) pemahaman dan kreativitas dalam pengelolaan ruang terbatas di rumah kecil untuk dijadikan area produktif yang fungsional dan bernilai ekonom; dan 3) tumbuhnya semangat kewirausahaan dan kolaborasi antar anggota PKK, yang terlihat dari munculnya ide-ide usaha rumah tangga serta keinginan peserta untuk melanjutkan pelatihan.

Kegiatan ini memberikan dampak nyata dalam membentuk mindset baru bahwa rumah, sekecil apa pun, dapat menjadi ruang pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan jika dikelola dengan strategi yang tepat.

Saran

Dari kegiatan PKM yang dilakukan ini, ada beberap poin yang bisa dijadikan saran bagi pengambil kebijakan:

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan secara berkala dalam bentuk pelatihan lanjutan dan mentoring langsung agar hasil pelatihan tidak berhenti pada pemahaman teori, tetapi juga diimplementasikan secara praktis.
2. Penting untuk memperkuat kolaborasi antara PKK dan perguruan tinggi dalam skema pengabdian berkelanjutan, agar inovasi pemberdayaan berbasis rumah tangga bisa terus berkembang mengikuti dinamika digital dan sosial ekonomi masyarakat.
3. Dibutuhkan penyusunan modul sederhana yang berisi panduan praktis pemanfaatan ruang produktif dan manajemen keuangan digital untuk ibu rumah tangga, sebagai bahan edukasi mandiri di luar sesi pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran terselenggaranya kegiatan pengabdian ini khususnya yaitu Ketua tim penggerak PKK Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan dan LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriliya, A. (2017). Penerapan Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) (Studi Tentang Modal Sosial Pada Pelaksanaan Bidang Kesehatan,Pendidikan Dan Keterampilan Program Pkk Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *JOM FiSIP*, *4*(2), 1–13.

Amalia, A. A. (2020). Prototipe Desain Ruang Produktif Kelompok Ibu Rumah

Tangga Nelayan di Kampung Ujung Kassi Kelurahan Barombong Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, *3*(1), 400. https://doi.org/10.22146/jp2m.53415

Aufar, A. F., Supandi, F. N. A., Ilpaj, S. M., & ... (2022). Peran Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai Upaya Resolusi Konflik Di Desa Genteng Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Aliansi : Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, (09), 182–188.

BPS Kota Medan. (2023). *Kecamatan Medan Helvetia Dalam Angka 2023* (BPS Kota Medan (ed.)). BPS Kota Medan.

Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khaerani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintech Bagi Perempuan Kelompok Pkk. *Sebatik*, *27*(1), 311–319. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i1.2257

Fadillah, T. D., & Sugeharto, R. G. (2021). Literasi Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga pada Kelompok PKK Kecamatan Selesai. *Altafani*, *1*(1), 67–72. https://doi.org/10.59342/jpkm.v1i1.14

Jalaludin, J. (2021). Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Literasiologi*, *7*(1), 1–19. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i1.272

Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan. *DINAMIKA: Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, *4*(1), 264–269.

Meleru, J., Pangemanan, F., & Sampe, S. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Taloarane Kecamatan Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Governance*, *2*(1), 1–11.

Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Faried, A. I. (2022). Mengenal Peran Fintech Selama Pandemi Covid-19 Kepada Masyarakat Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. *Journal Of Human And Education*, *2*(1), 68–72.

Rangkuti, D. A., Ernanda, Y., Khairani, R., Siregar, I. N. P., Nasution, I. A., & Sakuntala, D. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bahari Belawan dalam Pelatihan Daur Ulang Cangkang Kerang menjadi Produk Kreatif dan Komersil. *Journal Liaison Academia and Society*, *3*(3), 1–8.

Rangkuty, D. M., Herdianto, B, M., Lubis, H. P., & Jannah, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga. *GARDA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *02*(01), 71–80.

Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, *3*(2), 194–206. https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3335

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2. Tim PKM Bersama Seluruh Peserta Kegiatan PKM

Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dengan Peserta Ibu-Ibu PKK Kelurahan Tanjung Gusta